BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Citra Kharismaya, Linda Sari Dewi, dkk (2017) melakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penerimaan teknologi perpustakaan dapat diterima oleh pengguna sejak dimunculkannya sistem informasi OPAC. Proses penerimaan sistem informasi OPAC dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Dimana proses penerimaan sistem informasi oleh pengguna dipengaruhi oleh kemanfaatan persepsian (*Perceived Usefulness*) serta kemudahan persepsian penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) ini data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert terhadap 100 respon den pengguna sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*). Dengan menggunakan Analisis kuantitatif meliputi uji validitas, uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemanfaatan persepsian dan kemudahan persepsian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan system pengguna dengan (R Square) sebesar 40,8%.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen, yaitu: Kemanfaatan persepsian (*perceived usefulness*), Kemudahan persepsian (*perceived easy of use*) dan 1 variabel dependen, yaitu: penerimaan terhadap TI (*Acceptanceof IT*). Penelitian ini dimulai dari

proses pengumpulan data yang berupa kuesioner yang diisi oleh responden yang kemudian dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas terhadap kuesioner tersebut. Selanjutnya setelah kuesioner dianggap valid dan reliabel, maka pengumpulan data dilakukan kembali. Langkah pengujian dimulai dengan Uji Asumsi Klasik, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Hasilnya kemudian di lakukan analisis data untuk menguji pengaruh kedua variabel penentu penerimaan teknologi dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dan dilanjutkan dengan analisis-analisis.

Habib Hanafi, Kertahadi, dan Heru Susilo (2013) membuat penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh variabel persepsi kemudahan (X1) dan persepsi kemanfaatan (X2) terhadap sikap pengguna (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian yang menggunakan metode eksplanatory research. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa fakultas ilmu administrasi universitas Brawijaya Malang TA 2011-2012, sedangkan sampel yang diambil 172 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara, dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan path analysis (analisis jalur) dengan batuan program SPSS version 15.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan pengguna dan variabel persepsi kemudahan secara parsial memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel persepsi sikap pengguna.

Septa Ratna Hartatik dan Cahyani Budihartanti (2020) membuat penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan terhadap aplikasi Go-jek di Jakarta. Model yang digunakan untuk menjelaskan kepuasan pengguna terhadap penerapan aplikasi Go-jek adalah Technology Acceptance Model (TAM) dengan 3 konstruk. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel X (kemudahan pemakai dan kemanfaatan) dengan variabel Y (minat perilaku menggunakan technology) dalam penerapan tingkat kepuasan pelanggan terhadap aplikasi Go-jek di Jakarta adalah 36,54. Nilai korelasi sebesar ini adalah cukup kuat. Artinya terjadi hubungan yang searah antara X dengan Y dan saling mempengaruhi.

Nurfajriani Sarlin (2020) Melakukan penelitian mengenai persepsi kemanfaatan sistem pengolaan warung makan berbasis web di waroeng spesil sambel SS penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji persepsi kemanfaatan sistem pengelolaan warung makan berbasis web di Waroeng Spesial Sambal SS.

Teknik pengambilan responden dilakukan menggunakan sampel representatif dengan syarat responden sudah pernah mengunjungi halaman website Waroeng Spesial Sambal SS. Sampel yang yang diambil adalah 99 responden pelanggan Waroeng Spesial Sambal SS yang pernah mengunjungi halaman website Waroeng SS. Dasar kuesioner yang digunakan diambil dari metode Technologi Acceptance Model (TAM) mengenai persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap, dan

perilaku pelanggan terhadap sistem pengelolaan warung makan berbasis web di Waroeng Spesial Sambal SS yang berisi 19 pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Sasqiya Khansa Shalihah (2020) melakukan penelitian mengenai analisis usability pada website penerimaan mahasiswa baru Stmik Akakom Yogyakarta dengan heuristic evaluation penelian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat *usability website* PMB di STMIK Akakom. Responden akan diberikan 23 pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan, serta digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata sebesar 71% dari sepuluh *heuristic evaluation.* Rata-rata tersebut dapat dinyatakan *usability* pada *website* PMB sudah berhasil yang berarti *website* PMB sudah membantu *user* saat menggunakan *website* tersebut.

Penelitian yang di usulkan oleh penulis adalah tentang Mengukur Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengolaan Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Di STMIK AKAKOM Yogyakarta dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengelolaan Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Di Stmik Akakom Yogyakarta yang berguna bagi pihak eksternal marketing yaitu menarik mahasiswa baru dan juga pihak internal marketing.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan 4 model TAM yaitu *Perceived usefulness, Perceived ease of use, Attitude toward using* , dan *Actual Use.* Kemudian pada penelitian ini penulis menambahkan 1 model TAM yaitu, *Behavioral Intention To Use dengan pengujian yaitu uji Validasi, uji Reliabilitasi, Uji T dan Hipotesis.* Ringkasan tinjauan pustaka dari peneliti dapat dilihat pada tabel daftar tinjauan pustaka.

Tabel 2.1 Daftar Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Tools	Keterangan
	Citra Kharismaya, Linda Sari Dewi, dkk (2017)	Analisis Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM	• *Perceived usefulness* • *Perceived ease of use* • Sistem OPAC *(Online Public Access Catalog)* • software	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan teknologi perpustakaan dapat diterima oleh pengguna sejak dimunculkannya

			SPSS 23.0	sistem informasi OPAC yang dipengaruhi oleh kemanfaatan persepsian *(Perceived Usefulness)* serta kemudahan persepsian penggunaan (*Perceived Ease Of Use*).
	Habib Hanafi Kertahadi Heru Susilo (2013)	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Website Ub Terhadap Sikap Pengguna Dengan	• *Perceived usefulness* • *Perceived ease of use* • *Attitude toward using* • SPSS 15.0	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kemudahan penggunaan terhadap kemanfaatan

		Pendekatan Tam		dalam penggunaan website UB.
	Septa Ratna Hartatik, Cahyani Budihartanti (2020)	Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Aplikasi Go-Jek Denggan Menggunakan Metode TAM	• *Perceived ease of use* • *perceived usefulness* • *Attitude toward using* • *Behavioral intention to use* • *Actual system usage.*	penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan terhadap aplikasi Go-jek di Jakarta. Model yang digunakan untuk menjelaskan kepuasan pengguna terhadap penerapan aplikasi Go-jek adalah

				Technology Acceptance Model (TAM) dengan 3 konstruk.
	Nurfajriani Sarlin (2020)	Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengolaan Warung Makan Berbasis Web Di Waroeng Spesil Sambel SS	• *Perceived ease of use* • *Perceived usefulness* • *Attitude toward using* • *Actual use*	penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji persepsi kemanfaatan sistem pengelolaan warung makan berbasis web di Waroeng Spesial Sambal SS.
	Sasqiya Khansa Shalihah (2020)	Analisis Usability Pada Website Penerimaan	• *Lheuristic* • *Evaluatio*	penelian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat *usability*

		Mahasiswa Baru Stmik Akakom Yogyakarta Dengan Heuristic Evaluation		*website* PMB di STMIK Akakom.
	Usulan (Peneliti, 2020)	Mengukur Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengolaan Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Di Stmik Akakom Yogyakarta	1. *Perceived Usefulness* 2. *Perceived Ease Of Use* 3. *Attitude* 4. *Behavioral Actual Use* 5. *Perceived usefulness*	penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, menguji dan mengukur Persepsi Kemanfaatan Sistem Pengolaan Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web Di Stmik Akakom Yogyakarta

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa tinjauan sebagai dasar teori dalam mengukur persepsi kemanfaatan sistem pengelolaan penerimaan mahasiswa baru berbasis web di STMIK AKAKOM Yogyakarta.

2.2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi. TAM adalah pengembangan TRA dan diyakini mampu meramalkan penerimaan pemakai terhadap teknologi berdasarkan dampak dari dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*) (Davis, 1989).

Menurut Davis (1989). TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang didesign guna menerangkan bagaimana pengguna mengerti dan mengaplikasikan sebuah teknologi informasi. TAM mengadopsi TRA dari Fishbein dan Ajzen (Fishbein, 1967) yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. Konstruksi asli TAM sendiri yang dirumuskan oleh Davis (1989) yaitu sebagai berikut :

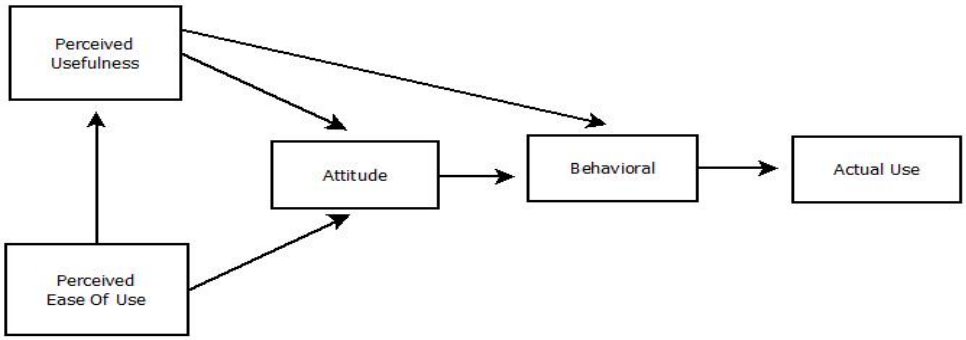

Gambar 2.1 Model TA

2.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Persepsi kemudahan penggunaan dapat meyakinkan pengguna bahwasanya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka.

Davis (1989) dalam bukunya juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu, mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekwensi penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga mampu menunjukan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Jika diaplikasikan untuk sistem pengelolaan penerimaan mahasiswa baru beebasis web di STMIK AKAKOM Yogyakarta, maka maksudnya calon mahasiswa baru menyakini kalau sistem pengelolaan penerimaan mahasiswa baru berbasis web

di STMIK AKAKOM Yogyakarta tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem pengelolaan sesuai dengan keinginan pengguna.

2.2.3 Persepsi Kegunaan Penggunaan (Perceived Usefulness)

Persepsi kegunaan penggunaan (*perceived usefulness*) adalah merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut.

Thompson et. al (Thompson) kemudian mengemukakan kesimpulan bahwa kemanfaatan teknologi informasi merupakan dampak yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam menjalankan tugas mereka. Thompson (1991) juga menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi, jika orang tersebut memiliki pemahaman mengenai manfaat atau kegunaan (*usefulness*) yang baik atas kegunaannya.

Kemudahan penggunaan juga merupakan salah satu poin dalam model TAM, yang telah diuji dalam penelitian Davis et al. (1989). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa faktor ini terbukti secara empiris, dapat menjelaskan alasan pengguna akhir dalam menggunakan sistem informasi serta menjelaskan bahwasanya sistem baru yang ketika itu sedang dikembangkan, diterima oleh para pengguna pengguna akhir.

Hal ini dimaksudkan bahwa calon mahasiswa baru percaya bahwa dengan menggunakan *website* penerimaan mahasiswa baru tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari pengguna yang berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem pengelolaan web atau tidak. Asumsinya jika calon mahasiswa baru mempercayai kalau sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya kalau berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya.

2.2.4 Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using)

Sikap terhadap penggunaan sesuatu menurut Aakers dan Myers (1997) adalah, sikap pro atau kontra terhadap pengaplikasian sebuah produk. Sikap pro atau kontra terhadap suatu produk ini dapat diaplikasikan guna memprediksi tingkah laku ataupun niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya. Sikap terhadap pengaplikasian teknologi (attitude toward using technology), diartikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang keingintahuannya dalam menggunakan teknologi.

Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*) dalam sistem pengelolaan penerimaan mahasiswa baru STMIK AKAKOM Yogyakarta ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana sikap calon mahasiswa baru dalam

menerima sistem yang ada pada *Website* Penerimaan mahasiswa baru Semakin baik persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Usefulness*) maka dapat meningkatkan sikap calon mahasiswa baru *(Attitude Toward Using*). Sebaliknya, semakin rendah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Usefulness*) maka dapat menurunkan sikap calon mahasiswa baru *(Attitude Toward Using*) terhadap system yang terdapat pada *Website* Penerimaan Mahasiswa Baru STMIK AKAKOM Yogyakarta.

2.2.5 Niat Perilaku penggunaan (Behavioral Intention to Use)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi (Davis, 1989). Sikap dan perilaku pengguna terhadap suatu sistem teknologi dapat memprediksi tingkat penggunaan suatu sistem teknologi. Suatu sistem teknologi yang dapat memenuhi keandalan dan mengoptimalkan kinerja akan dapat memuaskan pengguna sistem tersebut, hal ini dapat ditunjukan dari perilaku pengguna yang akan mendukung sistem tesebut.

2.2.6 Penggunaan Sistem Sesungguhnya (Actual System Usage)

Penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*) adalah kondisi nyata pengaplikasian sistem (Davis,1989). Seseorang akan merasa senang untuk menggunakan sistem jika mereka yakin bahwa sistem tersebut tidak sulit untuk digunakan dan terbukti meningkatkan produktivitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Bentuk pengukuran pemakaian aktual (*actual system usage*) adalah seberapa kerap dan durasi waktu pemakaian terhadap Teknologi

Informasi dan Komunikasi . Penggunaan teknologi sesungguhnya (actual technology use), diukur melalui jumlah akumulasi waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teknologi dan seberapa kali seringnya menggunakan teknologi tersebut.

Pada sistem pengelolaan Penerimaan Mahasiswa Baru Di STMIK AKAKOM Yogyakarta maksudnya calon mahasiswa baru meyakini bahwa sistem pengelolaan Penerimaan Mahasiswa Baru Di STMIK AKAKOM Yogyakarta dapat dilihat melalui Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) dan sistem pengelolaan Penerimaan Mahasiswa Baru Di STMIK AKAKOM Yogyakarta berpengaruh terhadap perilaku untuk menggunakan (*actual use*) pada sistem pengelolaan Penerimaan Mahasiswa Baru Di STMIK AKAKOM Yogyakarta, artinya semakin baik sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*) maka perilaku untuk menggunakan (*actual use*) juga akan semakin besar.

2.2.7 Software SPSS For Windows

SPSS adalah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Bagaimana pun struktur dari file data mentahnya, maka data dalam Data Editor SPSS harus dibentuk dalam bentuk baris *(cases)* dan kolom *(variables)*. *Case* berisi informasi

untuk satu unit analisis, sedangkan *variabel* adalah informasi yang dikumpulkan dari STMIK AKAKOM Yogyakarta.

SPSS termasuk salah satu program aplikasi yang memiliki kemampuan didalam menganalisis statistik yang memiliki keakuratan yang cukup tinggi. Kemudian juga sistem manajemen data dalam lingkungan grafis yang memakai menu-menu deskriptif serta kotak dialog yang sederhana. Selain itu, pengoperasiannya mudah dilakukan. Selain itu SPSS bisa untuk membaca beraneka macam jenis data maupun memasukkan data secara langsung pada SPSS data editor. Hasil-hasil analisis nantinya akan muncul dalam SPSS Output Navigator. Data editor merupakan jendela di dalam pengolahan data.

2.2.8 Profil Stmik Akakom Yogyakarta

STMIK AKAKOM Yogyakarta adalah kampus IT Jogja yang terletak di Bantul, Yogyakarta, Indonesia. Dikenal oleh masyarakat sebagai kampus dengan fokus mencetak programmer bersertifikasi. Dalam abad ke-20 ini dunia banyak diwarnai dengan berbagai kemajuan secara menakjubkan yang telah diciptakan oleh umat manusia, baik dibidang ilmu maupun teknologi. Menanggapi kondisi zaman seperti tersebut di atas, pada tanggal 30 Juni 1979 didirikan sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Widya Bakti, yang bertujuan mengembangkan dan menyebarluaskan informatika dan teknologi komputer di kalangan masyarakat indonesia melalui usaha pendidikan yang sistematis dan ilmiah. Yayasan tersebut

mengelola sebuah akademi yang bernama Akademi Aplikasi Komputer, disingkat AKAKOM.

Terhitung mulai 1 Maret 1983, Akademi Aplikasi Komputer(AKAKOM), diubah menjadi Akademi Komputer dan Informatika AKAKOM. Selanjutnya terhitung mulai tanggal 2 Mei 1985, nama Akademi Komputer dan Informatika AKAKOM diubah dan dibakukan menjadi Akademi Manajemen Informatika dan Komputer(AMIK)AKAKOM.

Agar lembaga tersebut mampu menghasilkan tenaga-tenaga profesional maupun akademik yang lebih berbobot dalam bidang informatika dan komputer, maka sejak tanggal 8 Juni 1992, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 262/DIKTI/Kep/1992, AMIK AKAKOM diubah bentuknya menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) AKAKOM yang membuka program sarjana dan program diploma.

Saat ini program sarjana mempunyai program stusi Teknik Informatika dan Sistem Informasi dengan status akreditasi B dan pada program diploma mempunyai 3 program studi yaitu Manajemen Informatika (status Akreditasi B), Teknik Komputer(status Akreditasi B), dan Komputerisasi Akuntansi (status Akreditasi B).

2.2.9 Sample Representatif

Sampel menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwasanya Sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapkan di antaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Kemudian, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk Populasi.

Sampel representatif merupakan sampel yang karakteristiknya hamper sama dengan yang dimiliki populasi. Ini berarti, item-item yang dijadikan sampel serupa dengan item-item yang tidak dijadikan sampel. Jika tidak ada atau ditemukan banyak item yang hilang, sampel tersebut dianggap nonpresentati.

Auditor tidak pernah mengetahui apakah suatu sampe bersifat representative bahkan setelah semua pengujian selesai dilakukan. Akan tetapi, auditor dapat meningkatkan kemungkinan sampel dianggap representative dengan menggunakannya secara cermat ketika merancang proses sampling, pemilihan sampel, dan evaluasi hasil sampel.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu sampel bersifat representatif adalah dengan melakukn audit lebih lanjut atas populasi secara keseluruhan. Akan

tetapi, auditordapat meningkatkan kemungkinan sampel dianggap representatif dengan menggunakannya secara cermat ketika merancang proses sampling, pemilihan sampel, dan evaluasi sampel. Hasil sampel dapat menjadi nonrepresentatif akibat kesalahan nonsampling atau kesalahan sampling. Risiko dari dua jenis kesalahan yang terjadi tersebut disebut sebagai risikononsampling dan risiko sampling.

Risiko nonsampling (nonsampling risk) adalah risiko bahwa pengujian audit tidakmenemukan pengecualian yang ada dalam sampel. Kegagalan auditor untuk mengenalipengecualian dan prosedur audit yang tidak sesuai atau tidak efektif adalah penyebab risikononsampling.

Risiko sapling (sampling risk)adalah risiko bahwa auditor mencapai kesimpulanyang salah karna sampel populasi yang tidak representatif. Risiko sampling adalah bagiansampling yang melekat akibat pengujian lebih sedikit dari populasi secara keseluruhan.

1. Menyesuaikan ukuran sampel.
2. Menggunakan metode pemilihan item sampel yang tepat dari populasi.

Ibnu, Dasna, dan Mukhadis (2003) menyebutkan beberapa pertimbangan yang menentukan representatifnya suatu sampel adalah sebagai berikut :

1. Suatu sampel yang baik harus memenuhi jumlah yang memadai sehingga dapat menjaga kestabilan ciri-ciri populasi. Berapa besar sampel yang memadai bergantung kepada sifat populasi dan tujuan penelitian. Penentuan

jumlah sampel bergantung pada faktor variabilitas populasi. Semakin homogen karakteristik populasi, semakin sedikit ukuran sampel yang dibutuhkan, dan sebaliknya.

2. Penelitian yang baik adalah penelitian yang hasilnya sangat akurat. Dengan hasil yang akurat dapat dirumuskan simpulan yang akurat pula. Sehingga terdapat hubungan, semakin besar sampel, akan semakin kecil kemungkinan kekeliruan dalam penarikan kesimpulan tentang populasi.
3. Kepadanan tenaga, kecukupan waktu, sarana teknis penunjang, serta kecukupan logistik penunjang. Keterbatasan keadaan tersebut dapat mempengaruhi besarnya sampel yang digunakan.

Dengan memenuhi syarat representative dan jumlah sampel yang memadai akan meningkatkan validitas sampel terhadap populasi. Artinya, sampel dapat mengukur apa yang seharusnya hendak diukur.

2.2.10 Uji Slovin

Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Pertanyaan dalam seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan

dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

2.2.11 Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suryabrata (2000) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan.

Suatu skala pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Oleh karena itu, tidak ada validitas yang berlaku umum untuk semua tujuan pengukuran. Suatu alat ukur biasanya hanya merupakan ukuran yang valid untuk satu tujuan yang spesifik.

$$N \sum xy - (\sum x)(\sum y)$$

$$r_{xy}\sqrt{N\sum x^2-(\sum x)^2\left(N\sum y^2-(\sum y)^2\right)}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum x^2$ = jumah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2.2.12 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menujukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakukan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef, 2006). Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah Metode Croanbach's Alpha, yaitu dilakukan dengan menghitung rata-rata

interkorelasi diantara butir butir pertanyaan dalam kuesioner. Variabel dikatakan reliabel jika nilai alphanya lebih dari 0,3 (V. Wiratna Sujarweni, 2014).

Ada beberapa konsep dasar uji reliabilitas Cronbach Alpha yaitu kuesioner penelitian dikatakan berkualitas jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya, uji reliabilitas dilakukan setelah item kuesioner dikataan valid, uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesoner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dengan dilakukan secara berulang, dan uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama terhadap seluruh item kuesioner dalam suatu variabel penelitian.

Pengukuran reliabilitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara pertama Repeated Measure, pertanyaan ditanyakan pada responden berulang pada waktu yang berbeda, (misalnya sebulan kemudian), dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya. Kedua One Shot, di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pada umumnya pengukuran reliabilitas sering dilakukan dengan one shot dengan beberapa pertanyaan. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika pertanyaannya tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan yang sudah valid baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

2.2.13 Analisis Regresi

Analisis regresi mempelajari bentuk hubungan antara satu atau lebih peubah/variabel bebas (X) dengan satu peubah tak bebas (Y). Dalam penelitian peubah bebas (X) biasanya peubah yang ditentukan oleh peneliti secara bebas misalnya dosis obat, lama penyimpanan, kadar zat pengawet, umur ternak dan sebagainya.

Disamping itu peubah bebas bisa juga berupa peubah tak bebasnya, misalnya dalam pengukuran panjang badan dan berat badan sapi, karena panjang badan lebih mudah diukur maka panjang badan dimasukkan kedalam peubah bebas (X), sedangkan berat badan dimasukkan peubah tak bebas (Y).

Sedangkan peubah tak bebas (Y) dalam penelitian berupa respon yang diukur akibat perlakuan/peubah bebas (X). misalnya jumlah sel darah merah akibat pengobatan dengan dosis tertentu, jumlah mikroba daging setelah disimpan beberapa hari, berat ayam pada umur tertentu dan sebagainya. Regresi linier adalah salah satu

dari jenis analisis peramalan atau prediksi yang sering digunakan pada data berskala kuantitatif (interval atau rasio). Tujuan dilakukannya regresi linear antara lain adalah:

- Apakah seperangkat atau sekumpulan variabel prediktor signifikan dalam memprediksi variabel respon?
- Variabel predictor manakah yang signifikan dalam menjelaskan variable respon? Hal ini ditunjukkan dengan koefisien estimasi regresi. Koefisien estimasi inilah yang nantinya akan membentuk persamaan regresi.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen

(bebas) dan variabel dependen (terikat). Hubungan tersebut dapat dimodelkan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \cdots\cdots + b_iX_i$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X_i = variabel independen, i= 1,2,3,---n

2.2.14 Uji T dan Hipotesis

Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Pengujian t hitung digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel

bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji t dilakukan untuk melihat signifikasi masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dari uji t didapat t hitung, probabilitas dan besarnya yang digunakan. Setelah didapat t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Dari perbandingan ini jika didapat nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dan artinya variabel indepen den mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan uji-t pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji dua sisi). Kriteria pengujian :

- Jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima
- Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ (Sahid Raharjo, 2014).